BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk meyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat ukur untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan Matematika di sekolah yang merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menimbulkan kesulitan bagi siswa, namun belum menampakan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Matematika adalah sarana berfikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berfikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada matematika. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambahkan kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya.

Namun dibalik semua itu, yang terjadi selama ini adalah masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika tidaklah lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus dan angka-angka. Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja

pengajaran matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa matematika harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika cuma membuat pusing siswa dan dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan.

Sementara itu, kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan akibatnya sebagai motifasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistis.

Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, yang membuat siswa menjadi bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran matematika yang berkaitan dengan konsep–konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketentuan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran matematika.

Hasil belajar kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo tahun pelajaran 2011/2012 pada pada pokok bahasan bangun datar simetri lipat setelah dianalisis hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 60. Hasil belajar yang diperoleh masih belum optimal, dengan nilai rata-rata kelas hanya 44,5 dan ketuntasan belajar dibawah 75% (Data Sekolah: 2010). Kegagalan ini diduga karena siswa terjebak dalam rutinitas, media pembelajaran yang kurang, penilaian terfokus pada aspek kognitif (mengingat dan menyebutkan) dan umumnya siswa tidak tahu makna atau fungsi dari hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan bangun datar simetri lipat melibatkan siswa untuk aktif, kreatif, kritis dalam menentukan sumbu semetri dari semetri lipat.

Kegiatan ini menjadikan siswa dapat mengalami sendiri dan dapat mengkaitkan meteri yang ada dengan kehidupan nyata. Sehingga dengan diadakannya pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo pada pokok bahasan bangun datar semetri lipat maka hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui beberapa permasalahan, yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan simetri lipat di SD Negeri 2 Sinar Semendo, beberapa identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih tergolong rendah.
2. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar.
3. Guru belum menerapkan secara efektif model pembelajaran yang digunakan.
4. Nilai siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau KKM yang ditentukan sekolah yakni 60 dan diharapkan mencapai 75% siswa aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tentu saja banyak cakupan pokok bahasan yang semakin meluas. Sehubungan dengan itu maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo pada pokok bahasan bangun datar semetri lipat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

a. Siswa semakin aktif dalam pembelajaran pada pokok bahasan simetri lipat dengan pendekatan kontekstual.

b. Siswa dapat melakukan komunikasi dengan siswa yang lain secara lebih baik dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan pada pokok bahasan simetri lipat dengan pendekatan kontekstual.

c. Siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik jika pembelajaran matematika pada pokok bahasan simetri lipat menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Bagi Guru

a. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan professional dan pembelajaran inkuri menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.
b. Meningkatkan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang di sesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.
c. Guru mempunyai kemampuan dalam merencanakan model pembelajaran yang merupakan hal baru bagi guru dan menerapkan dalam pembelajaran.
d. Kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memutuskan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkatkan, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan mempunyai daya tarik.
e. Memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleks diri atas kinerjanya melalui PTK.

3. Bagi Sekolah

a. Penelitian ini dapat di jadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.
b. Menongkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan kepala sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini menambah pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.